

PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 8 PONTIANAK

Kurita Ayunina¹, Mashudi², Thomy Sastra Atmaja³, Bistari⁴, Jagad Aditya Dewantara⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi PPKn, FKIP Universitas Tanjungpura

Jl. Ahmad Yani Kota Pontianak Kalimantan Barat

e-mail: Kurita2000ayunina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin melalui pramuka di SMAN 8 Pontianak. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses pelaksanaan program sesuai dengan rancangan waktu dan tempat yang sudah dilakukan yaitu program mingguan, bulanan, tahunan, yaitu latihan wajib mingguan, pembekalan dasar, pengambilan badge bantara. Faktor pendukung, pengurus yang selalu datang lebih awal sehingga memberi contoh yang baik bagi anggota yang lain, jam kedatangan yang tidak terlalu awal seperti jam sekolah sehingga para anggota dapat hadir tepat waktu, semua anggota baik itu anggota baru dan pengurus memiliki tanggung jawab yang sama. Faktor penghambat, cuaca hujan dengan kondisi rumah anggota pramuka yang jaraknya cukup jauh dari tempat pelaksanaan kegiatan. Gambaran karakter disiplin dapat terlihat dari cara berpakaian yang rapi, mematuhi peraturan yang berlaku, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, bersikap yang sopan, perkataan yang santun saat berada di pramuka, sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Disiplin

Abstract

This study aims to find out how to cultivate disciplinary character through scouts at SMAN 8 Pontianak. Using descriptive research methods with a qualitative approach. The process of implementing the program in accordance with the time and place design that has been carried out is a weekly, monthly, yearly program, namely weekly mandatory training, basic debriefing, taking the bantara badge. Supporting factors, administrators who always arrive early so as to set a good example for other members, arrival hours that are not too early such as school hours so that members can attend on time, all members both new members and administrators have the same responsibility. The inhibiting factor, rainy weather with the condition of the scout members' homes which are quite far from the place of implementation of the activity. The image of the character of discipline can be seen from how to dress neatly, obey the prevailing regulations, do schoolwork well, behave politely, polite words when in scouting, school or at home.

Keywords: Extracurricular Scouting, Disciplinary Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang berperan penting di dalam suatu negara, pendidikan menjadi sarana dalam upaya pengembangan wawasan, pengetahuan, potensi serta bakat yang dimiliki oleh warga negara. Selain mencetak warga negara yang intelektual, pendidikan dapat membantu warga negara mengembangkan kepribadian positif melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang berlangsung di luar kelas dan di luar jam kerja disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membantu siswa lebih mengembangkan minat, bakat, dan kepribadiannya. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa berkembang dalam bidang kurikulum yang sedang dilaksanakan, ekstrakurikuler termasuk yang membantu siswa menerapkan ilmu yang telah

mereka pelajari untuk digunakan dalam dunia nyata dan lingkungan sekitar mereka. (Daryanto, 2013:145). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun 2013 menyatakan bahwa fungsi pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir.

Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), dan Paskibra hanyalah sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi untuk membentuk kepribadian seseorang. Eksplorasi sebagai salah satu ekstrakurikuler terletak pada pembentukan karakter yang bersifat terbuka, suatu metode untuk mendorong kesejahteraan. dan keceriaan, mempersiapkan kemampuan dan semangat untuk memberikan pertolongan kepada yang kurang beruntung. Kode etik Pramuka Dasa Dharma atau kode kehormatan pendidikan Pramuka merupakan contoh nilai dan sikap yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Nilai dan sikap tersebut adalah sebagai berikut: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Kasih sayang terhadap sesama manusia dan cinta alam; 3) Patriot yang lemah lembut dan terhormat; 4) Taat dan konsultatif; 5) Rela membantu dan tak tergoyahkan ;6) Berdedikasi, terampil, dan puas;7) hemat, berhati-hati, dan rendah hati;8) Disiplin, berani, dan setia;9) Dapat diandalkan dan bertanggung jawab; (10) Murni dalam perbuatan, perkataan, dan pikiran.

Senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 4 menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka sebagai salah satu wadah atau organisasi bertujuan untuk membentuk setiap manusia agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai - nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”. Sehingga berdasarkan UU tersebut, sebagai seorang anggota pramuka sekolah diharapkan mampu mengamalkan nilai karakter disiplin dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menumbuhkan berbagai karakter, termasuk disiplin. Upaya untuk mengikuti dan mematuhi aturan, nilai, dan hukum yang berlaku adalah disiplin. Menurut Tu'u (2004), kesadaran diri akan fakta bahwa mengikuti aturan akan bermanfaat kesejahteraan dan kesuksesan seseorang memotivasi upaya ini. Kepatuhan yang penuh hormat dan penerapan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku adalah contoh disiplin.

Dikarenakan banyaknya permasalahan pelanggaran disiplin siswa yang sering dijumpai di sekolah, saat ini diakui bahwa sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinan siswanya (Wahyuni et al.,2016). Di lingkungan sekolah, perilaku indisipliner masih sering terjadi. Misalnya, meskipun disiplin adalah perilaku moral yang penting karena dapat mempengaruhi aspek pendidikan lainnya, seperti prestasi akademik siswa, masih banyak siswa yang menggunakan peralatan sekolah yang bertentangan dengan aturan (Ahid, 2017). Siswa yang disiplin cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang tidak disiplin cenderung kesulitan untuk melakukannya di sekolah. Dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran, peraturan yang berlaku di sekolah terdiri dari penegakan disiplin siswa yang meliputi penegakan aturan berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Fiana & Ridha, 2013). Menerapkan kedisiplinan sangat penting karena jika suatu sekolah kurang disiplin maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai rencana (Fitri, 2012). Disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya (Tu'u, 2004, h.33).

Terdapat tiga disiplin menurut Robinns (2005) yaitu:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin peraturan
- 3) Disiplin tanggung jawab

Dari tiga indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan manusia dalam bertindak sebagaimana mestinya. Seseorang harus memiliki karakter disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap peraturan yang berlaku serta disiplin terhadap tanggung jawab yang sedang diemban.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016, h.1). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell,2014:4). Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah (berbeda dengan eksperimen yang instrumen kuncinya adalah peneliti). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu sang peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena penelitian

kualitatif adalah *key instrument* (Sugiyono, 2013, h.92). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya yaitu peneliti itu sendiri. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), teknik pengumpulan dilakukan dengan triangulasi (gabungan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti kemudian akan melakukan analisis data untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang temuan penelitian setelah mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan hasil penelitian untuk melakukan analisis terhadap data yang mereka kumpulkan dan sajikan. berikut adalah hasil analisis data penelitian: program pramuka SMAN 8 Pontianak dalam menanamkan karakter disiplin pada anggotanya yaitu latihan wajib mingguan, pembekalan dasar, pengambilan badge Bantara dan Ulang Janji.

1. Program kerja yang di lakukan dalam menanamkan karakter disiplin anggota pramuka di SMAN 8 Pontianak

a. Latihan wajib mingguan

Kegiatan latihan wajib mingguan merupakan kegiatan yang fokus pelaksanaannya pada kedisiplinan anggota. Sesuai dengan indikator disiplin yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, latihan wajib mingguan menggunakan indikator tersebut bagi anggotanya. Indikator yang pertama yaitu disiplin waktu. Dalam kegiatan latihan wajib mingguan terdapat jam kedatangan serta jam pulang. Yaitu pukul 08.00 wib untuk kedatangan serta pukul 11.00 wib untuk kepulangan. Jika anggota datang melebihi pukul 08.00 wib, maka akan dikenakan sanksi ringan sesuai peraturan yang berlaku yaitu sanksi berupa *push up* dan *squat jump* sebanyak empat kali. Indikator yang kedua yaitu disiplin peraturan. Dari temuan yang sudah terlaksana, latihan wajib mingguan memberikan dampak positif bagi kedisiplinan anggota. Berdasarkan data daftar hadir kegiatan latihan wajib mingguan, sejak Juli 2022 hingga Oktober 2022 sudah terlaksana 14 kali latihan wajib mingguan.

Tabel 1. Kehadiran Latihan Wajib Mingguan Juli 2022 – Oktober 2022

No	Hari / tanggal	Jumlah anggota yang hadir
1	Jum'at / 22 Juli 2022	13 anggota
2	Sabtu / 23 Juli 2022	12 anggota
3	Jum'at / 29 Juli 2022	15 anggota
4	Sabtu / 6 Agustus 2022	10 anggota
5	Sabtu / 13 Agustus 2022	11 anggota
6	Sabtu / 20 Agustus 2022	15 anggota
7	Sabtu / 27 Agustus 2022	15 anggota
8	Sabtu / 3 September 2022	15 anggota

9	Sabtu / 10 September 2022	15 anggota
10	Sabtu / 24 September 2022	13 anggota
11	Sabtu / 1 Oktober 2022	14 anggota
12	Sabtu / 15 Oktober 2022	15 anggota
13	Sabtu / 22 Oktober 2022	15 anggota
14	Sabtu / 29 Oktober 2022	15 anggota

Indikator yang kedua yaitu disiplin peraturan. Adapun peraturan yang berlaku pada kegiatan latihan wajib mingguan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Peraturan Latihan Wajib Mingguan

No	Peraturan	Keterangan
1	Mengenakan atribut lengkap	<p>Bagi putra :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenakan kabaret 2. Panjang hasduk minimal 5 cm dibawah ikat pinggang 3. Warna hasduk berseling 5 warna dari ring hasduk (3 merah dan 2 putih) <hr/> <p>Bagi putri :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenakan topi boni 2. Panjang hasduk min 5 cm di bawah ikat pinggang 3. Warna hasduk berseling 5 warna dari ring hasduk (3 merah dan 2 putih) 4. Bagi yang mengenakan hijab, wajib menggunakan hijab segi empat coklat
2	Kaus kaki hitam polos, dilarang bermotif kecuali gambar tunas kelapa. Tingginya harus 10 cm dari bawah	
3	Sepatu hitam polos	
4	Memakai ikat pinggang hitam polos (dilarang berlogo instansi lain)	
5	Membawa buku latihan	
6	Wajib datang sebelum pukul 07.30 wib	

Indikator yang ketiga yaitu disiplin tanggungjawab. Dalam latihan wajib, tanggung jawab anggota adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan peraturan yang berlaku
- 2) Menjaga nama baik pramuka.

Ketiga indikator tersebut yang dijadikan acuan dalam penanaman karakter disiplin anggota pramuka pada kegiatan latihan wajib mingguan.

b. Pembekalan dasar

Kegiatan pembekalan dasar merupakan kegiatan yang dilaksanakan bagi anggota baru untuk memperkenalkan kepramukaan dan peraturan yang berlaku, sehingga diharapkan kedepannya para anggota baru dapat mengembangkan potensi diri melalui pramuka. Berdasarkan tiga indikator kedisiplinan yang peneliti gunakan disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab. kegiatan pelatihan dasar ini menitikberatkan pada pengembangan karakter disiplin. Manajemen waktu dalam kegiatan pembekalan dasar, seperti kedatangan anggota pukul 07.30 wib dan keberangkatan pukul 15.00 wib, dan sanksi berupa empat kali *push up* dan *squat jump* jika tidak hadir tepat waktu. Indikator yang kedua adalah disiplin peraturan dimana didalam kegiatan pembekalan terdapat peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota baru yaitu:

- 1) Hadir sebelum pukul 08.00 wib
- 2) Menggunakan seragam pramuka lengkap
- 3) *Handphone* dalam mode diam
- 4) Menjaga etika pramuka

Selanjutnya, disiplin tanggung jawab. Dalam hal ini anggota baru yang mengikuti pembekalan dasar memiliki tanggung jawab yang sama dengan anggota yang lain, yaitu:

- 1) Melaksanakan peraturan yang berlaku
- 2) Menjaga nama baik pramuka

Seperti pada program yang lain, pada kegiatan pembekalan dasar ini dalam menanamkan karakter disiplin anggotanya menggunakan tiga indikator tersebut.

c. Pengambilan *badge* Bantara

Kegiatan pengambilan *badge* bantara merupakan kegiatan kenaikan tingkat bagi para anggota pramuka. Setelah para anggota mengikuti latihan wajib mingguan, pembekalan dasar dan kegiatan lainnya yang kemudian sudah mendapatkan materi maka setelah itu para anggota mengikuti kegiatan pengambilan *badge* Bantara untuk menguji kemampuan yang sudah dilatih dan diberikan oleh pembina. Sesuai dengan tiga indikator disiplin yang peneliti gunakan yaitu disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab, kegiatan perolehan lencana Bantara menitikberatkan pada penanaman karakter disiplin. Jika tidak, mereka akan dihukum

dengan sepuluh kali pengulangan *push-up* dan *squat jump*. Indikator yang kedua adalah disiplin peraturan dimana didalam kegiatan pembekalan terdapat peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota baru yaitu:

- 1) Hadir sebelum pukul 08.00 wib
- 2) Menggunakan seragam pramuka lengkap
- 3) *Handphone* dalam mode diam
- 4) Menjaga etika pramuka

Selanjutnya, disiplin tanggung jawab. Dalam hal ini anggota baru yang mengikuti pembekalan dasar memiliki tanggung jawab yang sama dengan anggota yang lain, yaitu:

- 1) Melaksanakan peraturan yang berlaku
- 2) Menjaga nama baik pramuka

Seperti pada program yang lain, pada kegiatan pembekalan dasar ini dalam menanamkan karakter disiplin anggotanya menggunakan tiga indikator tersebut.

Dalam rangka menanamkan karakter disiplin, masing-masing program kerja tersebut saling berhubungan dan berkesinambungan sehingga penanaman karakter disiplin pada anggota tidak hanya berhenti pada satu kegiatan saja dan juga dapat yang sangat berperan penting pada proses perkembangan siswa ke arah yang sempurna. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rizqi, 2017) yang menyatakan: Sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan pada siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menitikberatkan pada pemberian pengalaman hidup dan pembinaan keterampilan lebih tepat. pendidikan kepribadian karena mengajarkan kemandirian, disiplin, keterampilan, dan pengembangan diri. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler di sekolah salah satunya pramuka dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa atau anggota.

2. Proses pelaksanaan program yang di lakukan dalam menanamkan karakter disiplin anggota pramuka di SMAN 8 Pontianak

Dari temuan dilapangan. Program yang dilaksanakan dari pramuka SMAN 8 Pontianak untuk menciptakan anggota yang sesuai Tri Satya dan Dasa Dharma pramuka. Dapat terlihat dari seiring waktu dan proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh ekstrakurikuler pramuka di SMAN 8 Pontianak ini dalam menanamkan karakter disiplin pada anggotanya dengan adanya beberapa program kerja seperti latihan wajib mingguan, pembekalan dasar dan pengambilan *badge* Bantara. Anggota program didorong untuk mengembangkan karakter disiplin. Pengambilan *bagde* Bantara merupakan program tahunan yang dilaksanakan pada bulan Februari, pembekalan dasar merupakan program bulanan yang dilaksanakan setiap awal

bulan, dan pelatihan wajib merupakan program mingguan yang dilaksanakan setiap bulan. berlangsung pada hari sabtu pagi dari pukul 08.00 wib sampai dengan 11.00 wib. Hal ini senada dengan pendapat Mustari (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar jam sekolah. kepala sekolah masih menjadi penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa peserta ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan siswa, serta mendorong pengembangan nilai dan sikap.

Menurut teori ini, kepala sekolah tetap menjadi penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler meskipun dilakukan di luar jam pelajaran. Menurut Rizqi (2017), teori ini juga berpandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dengan baik harus dapat mempengaruhi perilaku dan perilaku siswa. mencerminkan cita-cita yang harus dijunjung tinggi. Karena waktu luang digunakan untuk kegiatan yang positif dan terpantau, akibatnya perilaku menyimpang akan berkurang. Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat dan dimaksudkan untuk menumbuhkan kepribadian positif peserta atau siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anggota Pramuka Di SMAN 8 Pontianak

Adapun faktor pendukung Pramuka di SMAN 8 Pontianak dalam menanamkan karakter disiplin anggotanya pada tiap program kerja yaitu: Faktor yang mendukung kegiatan latihan wajib mingguan berdasarkan indikator disiplin waktu yaitu pembina pramuka serta pengurus yang selalu datang lebih awal sehingga memberi contoh yang baik bagi anggota yang lain, jam kedatangan yang tidak terlalu awal seperti jam sekolah sehingga para anggota dapat hadir tepat waktu, adanya media komunikasi seperti *whatsapp group* sehingga memudahkan pengurus dan pembina dalam menghubungi anggota mengingatkan waktu kedatangan. Berikutnya yaitu faktor pendukung disiplin tanggung jawab adalah semua anggota baik itu anggota baru dan pengurus memiliki tanggung jawab yang sama sebagai anggota pramuka, sehingga dengan adanya tanggung jawab yang sama ini para anggota dapat mengingatkan anggota yang lain jika tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Kemudian faktor pendukung disiplin peraturan yaitu pada saat penerimaan anggota baru, peraturan yang ada di ekstrakurikuler pramuka sudah disampaikan sehingga selanjutnya para anggota baru dapat mengikuti peraturan yang berlaku dan diterima serta diikuti dengan baik oleh para anggota baru kemudian ketika kegiatan berlangsung banyak hambatan.

Adapun faktor-faktor yang menghambat kemampuan setiap program kerja pramuka untuk menanamkan kedisiplinan pada anggotanya adalah: faktor penghambat berdasarkan disiplin waktu adalah cuaca hujan pada saat akan melaksanakan kegiatan diluar ataupun didalam ruangan. Cuaca hujan dengan kondisi rumah anggota pramuka yang jaraknya cukup jauh dari tempat pelaksanaan kegiatan membuat kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan tepat waktu. Sehingga dalam hal ini, tidak dapat melaksanakan disiplin waktu.

Ardiansyah dkk.2021 menyatakan bahwa, operasi dapat mengalami kesulitan yang mencegah mereka mencapai tujuannya dengan sempurna. Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, banyak kendala yang dapat muncul, seperti kurangnya personel Sumber Daya Manusia (SDM) atau administrator dengan pengetahuan khusus tentang bidang yang mereka geluti. Kekurangan dana adalah salah satu hambatan yang paling umum untuk pelaksanaan operasi, di samping sumber daya manusia. Pendanaan memainkan peran penting dalam manajemen proyek. Karena akan sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk melaksanakan kegiatan tanpa pendanaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seringkali terkendala oleh fasilitas. Keberhasilan kegiatan dapat dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas atau fasilitas, yang dapat menunda penyelesaiannya. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler dibangun dengan kendala yang tidak memadai.

4. Gambaran Karakter Disiplin Anggota Pramuka di SMAN 8 Pontianak

Beberapa gambaran karakter disiplin dapat terlihat dari cara berpakaian yang rapi, hadir dan pulang sekolah tepat waktu, mematuhi peraturan yang berlaku, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, bersikap yang sopan, perkataan yang santun saat berada di pramuka, di sekolah maupun di rumah. Ini membuktikan jika program yang dilaksanakan oleh pramuka di SMAN 8 Pontianak dalam menanamkan karakter disiplin pada anggotanya sudah cukup optimal. “Untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan serta meningkatkan kedisiplinan, anggota Gerakan Pramuka mengenakan pakaian seragam beserta tanda-tandanya,” bunyi Pasal 35 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rizqi, 2017) yang menyatakan: Sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan pada siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menitikberatkan pada pemberian pengalaman hidup dan pembinaan keterampilan lebih tepat. pendidikan kepribadian karena mengajarkan kemandirian, disiplin, keterampilan, dan pengembangan diri. Dampak dari kegiatan pramuka bagi anggota pramuka yaitu meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, menyadari amanah yang dipikul dipundak yaitu tanda kecakapan umum bantara, dan belajar untuk selalu menghormati orang lebih tua serta menghargai yang

muda. “Gerakan Pramuka mendidik dan membina pemuda Indonesia untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik,” bunyi pasal 4 AD/ART.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN Negeri 8 Pontianak dalam menanamkan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Program pramuka SMAN 8 Pontianak dalam menanamkan karakter disiplin pada anggotanya yaitu latihan wajib mingguan, pembekalan dasar dan pengambilan badge Bantara. Proses pelaksanaan program sesuai dengan rancangan waktu dan tempat yang sudah dilakukan yaitu program mingguan, bulanan serta tahunan. Program tersebut fokus dalam penanaman karakter disiplin pada anggotanya.

Faktor pendukung pengurus yang selalu datang lebih awal sehingga memberi contoh yang baik bagi anggota yang lain, jam kedatangan yang tidak terlalu awal seperti jam sekolah sehingga para anggota dapat hadir tepat waktu, semua anggota baik itu anggota baru dan pengurus memiliki tanggung jawab yang sama sebagai anggota pramuka, sehingga dengan adanya tanggung jawab yang sama ini para anggota dapat mengingatkan anggota yang lain jika tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

Faktor penghambat, cuaca hujan dengan kondisi rumah anggota pramuka yang jaraknya cukup jauh dari tempat pelaksanaan kegiatan membuat kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan tepat waktu. Sehingga dalam hal ini, tidak dapat melaksanakan disiplin waktu. Beberapa gambaran karakter disiplin dapat terlihat dari cara berpakaian yang rapi, mematuhi peraturan yang berlaku, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, bersikap yang sopan, perkataan yang santun saat berada di pramuka, sekolah maupun di rumah. Ini memperlihatkan jika program yang dilaksanakan oleh pramuka di SMAN 8 Pontianak dalam menanamkan karakter disiplin pada anggotanya sudah cukup optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, A. S. (2017). Hubungan Kontrol Diri Dan Interaksi Edukatif Guru-Murid Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/148618686.pdf>
- Ardiansyah, M., Tamyiz, & Sarpendi. (2021). Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 167–177.
- Cresswell, J.. (2014). *Research Design* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (1st ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiana, F. J., & Ridha, M. (2013). Konsoler | Jurnal Ilmiah Konseling Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Ilmiah Konseling*, 2(April), 26–33.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Rizqi, A. I. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pasuruan. *Kongres Pancasila*, 1(1).
- Robbins SP, at al. 2005. ***Perilaku Organisasi***. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (16th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 33
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*.
- Wahyuni, D., Wati, M., & Ely, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.